

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang banyak fenomena yang sangat memperhatikan kalangan remaja, yang akan berdampak buruk pada generasi penerus bangsa. Dimana masa remaja adalah pusat yang sangat rawan oleh pengaruh-pengaruh negatif, Seperti pergaulan bebas, cara berpenampilan seperti artis luar, berani membantah ucapan orang tua maupun guru.¹

Remaja adalah masa yang berada pada proses berkembang atau menjadi (*becoming*), yaitu berkembang kearah kematangan atau kemandirian.² Untuk mencapai kematangan tersebut remaja memerlukan bimbingan. Terutama bimbingan orang tua, kemudian bimbingan pesantren. Menurut para ahli bimbingan sebagai berikut:

Menurut *Roger* Bimbingan Konseling bertujuan untuk membantu atau mengarahkan klien dalam meningkatkan kemampuan dan fungsi mental, agar klien atau siswa dapat menghadapi persoalan yang di hadapi dengan baik.³ Menurut *Hallen*, Bimbingan Konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan Bimbingan dimana proses pemberian bantuan itu berlangsung melalui wawancara tatap muka ustadzah dengan klien

¹ Sofyan S. Willis, *Remaja & Masalahnya* (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 1.

² Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 209.

³ Namora Lumongga Lubis, *Memahami dasar-dasar Konseling* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 2.

(santriwati) yang bertujuan agar klien mampu memperoleh pemahaman yang lebih baik terhadap dirinya, mampu memecahkan masalah yang di hadapinya, dan mampu mengarahkan dirinya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki kearah perkembangan yang optimal.⁴

Masa remaja, masa yang masih belum memiliki pemahaman dan wawasan tentang dirinya dan lingkungannya. Bimbingan orang tua atau pengasuhan orang tua supaya menjadi anak yang tumbuh dan berkembang secara normal dan optimal. Ketika anak mulai tumbuh dewasa, orang tua memasukkan anaknya ke sekolah pesantren agar mendapatkan bimbingan dari guru-guru ataupun pengasuh pesantren dalam proses belajar dan mengajar.

Pesantren merupakan tempat untuk belajar agama islam dan belajar nilai-nilai agama.⁵ Sebagai pusat pendidikan agama untuk pembinaan moral dll. Serta sebagai pusat pendalaman ilmu-ilmu agama Islam.

Jadi pesantren adalah lembaga pendidikan sebagai usaha membimbing santriwati untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar santriwati secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, ahklak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

⁴ Hallen, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlal. 8-9.

⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam System Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta : Kencana Prenata Media Grup, 2004), hal. 18.

Sebagaimana dalam bukunya Hery Noer Aly menjelaskan bahwa tugas dari seorang ustadzah maupun seorang pengasuh pesantren adalah memperhatikan fase perkembangannya.⁶

Selain itu tugas ustadzah adalah membimbing, mengajar atau melatih peserta didik (UU No. 2 Tahun 1989 pasal 1, ayat 8). Dijelaskan bahwa tugas pendidik salah satu di antaranya adalah membimbing.⁷ Dalam melaksanakan tugas sebagai pembimbing, itu bukan hanya tugas dari seorang ustadzah/pembimbing saja, melainkan perlu adanya kerja sama dengan staf-staf dan ustadzah-ustadzah yang ada di pesantren agar dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi santriatnya.

Hal ini sesuai dengan beberapa pasal dalam peraturan pemerintah yang bertalian dengan UUSPN 1989 secara eksplisit menyebutkan pelayanan bimbingan konseling dan memberikan kedudukan sebagai tenaga pendidik kepada petugas bimbingan. Dalam *Petunjuk Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling*, Kurikulum sekolah Menengah Umum, 1994, dikatakan sebagai berikut: “Berdasarkan Pasal 27 Peraturan Pemerintah Nomor 29, 1992, bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenal lingkungan, dan merencanakan masa depan”.⁸

Di dalam konteks pendidikan nasional, keberadaan pelayanan bimbingan dan konseling telah memiliki legalitas yang kuat dan menjadi bagian yang terpadu dalam Sistem Pendidikan Nasional dengan diakuinya konselor secara eksplisit di dalam Undang-Undang No. 20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pada Bab 1 pasal 1 ayat 4 dinyatakan bahwa “pendidik adalah tenaga pendidik yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan”.⁹

⁶ Hery Noer Ali, *Imu Pendidikan Islam* (Jakarta : Logos, 1999), Cet II, hlm 98

⁷ Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2004), hal. 30.

⁸ W.S. Wingkel dan M.M Sri Hastutik, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan* (Yogyakarta : Media Abadi, 2004), Cet III, hal. 43.

⁹ Ibid., hlm 15.

Dengan adanya pelayanan bimbingan di pesantren seorang santriwati akan merasa bahwa dirinya diperhatikan, diberikan motivasi. sehingga santriwati yang mempunyai problem atau masalah kehidupan pribadi, kehidupan sosial dan lain-lain, termasuk jika ada santriwati yang memiliki masalah langsung datang berkonsultasi dengan pengasuh atau pesantren. sehingga masalah yang dihadapi tidak berlarut-larut.

Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro dengan Visinya yaitu “unggul dalam prestasi, berpijak pada IPTEK dan IMTAQ” serta memiliki Misi sebagai berikut “menyiapkan santrwati yang memiliki keunggulan, meningkatkan keimanan, ketakwaan serta pengetahuan IPTEK dan IMTAQ, menerapkan kedisiplinan yang tinggi baik dalam belajar maupun dalam beribadah kepada Allah SWT”. Ponpes modern Al-Fatimah berusaha memberikan pelayanan yang terbaik untuk santriatinya agar dapat belajar dan memiliki pengetahuan luas. Program yang diberikan seperti program pembelajaran yang baik, strategi pembelajaran yang baik, memberikan kegiatan extra kurikuler, memberikan fasilitas yang lengkap untuk mendukung proses belajar dan mengajar.¹⁰

Setelah melihat uraian di atas mengenai profil Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro. Peneliti ingin mengetahui secara keseluruhan tentang pelayanan bimbingan di pondok pesantren maupun di sekolah dalam memberikan bimbingan konseling islam. Dan model apa saja yang di gunakan pembimbing dalam melayani santrwati di pesantren

¹⁰www.Alfatimah.blogspot.com/2008/03/profile-smp-plus-Al-Fatimah.html.Diakses pada tanggal 2 April 2014

ini. Disini peneliti mengambil judul “Model Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Melayani Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro.

B. Rumusan Masalah

1. Apa saja model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro?
2. Bagaimana Implementasi model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian dari rumusan masalah yang tertulis di atas antara lain:

1. Untuk mengetahui model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui implementasi model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini dikerjakan sebagai catatan akademis yang ilmiah sehingga penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan dan wawasan bagi peneliti yang lain khususnya mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam.

Memberikan sumber informasi dan referensi mengenai model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pesantren.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yaitu dari hasil penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati secara langsung di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.

E. Definisi Konsep

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikan dan interpretasi, maka penulis akan menegaskan kembali dan memperjelas mengenai judul penelitian “Model-model Pelayanan Bimbingan Konseling Islam Dalam Melayani Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro”.

1. Model

Model adalah perencanaan, representasi atau deskripsi yang menjelaskan suatu objek. System atau konsep untuk menjelaskan suatu kegiatan.¹¹

2. Pelayanan

Pelayanan adalah suatu kegiatan atau urutan kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain agar menyediakan kepuasan klien. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan kata *pelayan* memiliki arti orang yang kerjanya melayani kebutuhan orang lain.¹² Sedangkan melayani adalah membantu menyiapkan apa yang diperlukan seseorang. Pengertian pelayan dan melayani menurut Purwadarminta yaitu menyediakan apa yang di butuhkan orang lain.¹³ Sedangkan menurut Barata bahwa suatu pelayanan akan terbentuk karena adanya proses pemberian layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani.¹⁴

Adapun pelayanan dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Pelayanan antara seorang dengan seorang
- b. Pelayanan antara seorang dengan kelompok
- c. Pelayanan antara kelompok dengan seorang

¹¹ Purwadarminta, *Kamus Umum Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1996), hal. 346.

¹² Sutan Rajasa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya : Mitra Cenekia, 2003), hal. 347.

¹³ Ibid., hal. 245.

¹⁴ Atep Adya Brata, *Dasar-dasar pelayanan Prima cet 2* (Jakarta : PT Elex Media Komputindo, 2001), hal. 10.

Jadi pelayanan bimbingan adalah pelayanan yang diberikan kepada individu dalam kegiatan-kegiatan secara terorganisir dan sistematis kepada seseorang yang dibimbing dalam membuat penyesuaian diri terhadap berbagai bentuk problem yang dihadapi. Dalam pelaksanaannya maka bimbingan harus mengarahkan segala kegiatannya kepada seseorang yang di layani agar mengetahui tentang diri pribadinya sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat.¹⁵

3. Bimbingan dan Konseling Islam

Bimbingan adalah pertolongan yang dapat menuntun dalam memberikan bimbingan.¹⁶ dalam proses ini pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, agar induvidu tersebut dapat memahami dirinya dan dapat bertindak wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan sekolah, keluarga dan masyarakat serta kehidupan umumnya.¹⁷ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada induvidu dalam membuat pilihan-pilihan dan penyesuaian-penyesuaian yang bijak sana untuk memilih jalan hidupnya sendiri.¹⁸

Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada induvidu dalam memecahkan masalah kehidupanya. Menurut *Hellen*, konseling merupakan salah satu tehnik dalam pelayanan bimbingan dengan proses pemberian bantuan secara langsung kepada klien melalui

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2010), hal. 6.

¹⁶ Bimo Walgito, *Bimbingan & Konseling* (Yogyakarta : Andi, 1987), hal. 2.

¹⁷ Rachman Natawidjaja, *Bimbingan Konseling Di Insitusi Pendidikan* (Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia, 2000), hal. 17-18.

¹⁸ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal. 95.

wawancara. Dalam serangkaian pertemuan langsung dan tatap muka antara guru pembimbing dengan klien, Tujuannya agar klien mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mengembangkan potensi yang baik.¹⁹ Dalam mengatasi hambatan-hambatan perkembangan dirinya, untuk mencapai perkembangan kemampuan pribadinya sendiri.²⁰

Secara Istilah *islam* berasal dari bahasa arab dalam bentuk masdar harfiyah berarti *selamat*, *sentosa* dan *damai*. Dari kata *salima* diubah menjadi bentuk *aslama* yang berarti berserah diri. Dengan demikian arti pokok islam secara kebahasaan adalah ketundukan, keselamatan, dan kedamaian.²¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Bimbingan Konseling Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terus menerus dan secara sistematis terhadap individu atau dengan kelompok orang yang sedang mengalami kesulitan-kesulitan, problem-problem.²²

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Kualitatif. Metode kualitatif ini sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Objek yang alamiah adalah objek yang apa adanya, tidak dimanipulasi,

¹⁹ Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, hal. 13.

²⁰ Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, hal. 100.

²¹ Asy'ari, Ahm dkk, *Pengantar Study Islam* (Surabaya : IAIN Sunan Ampel, 2004), hal.

2.

²² Ahmad Mubarak, *Al-irsyad Nafs, Konseling Agama Teori dan Kasus* (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002), hal. 4-5.

bukan sekedar data yang terlihat, terucap, tetapi data yang mengandung makna dibalik yang terlihat dan terucap.²³ Untuk jenis penelitiannya menggunakan penelitian deskriptif. Sebagaimana pendapat Bog dan Taylor penelitian yang menghasilkan data Deskriptif yaitu berupa kata-kata tulisan maupun lisan tentang orang-orang maupun perilaku yang diamati.²⁴ Dan data-data mengenai situasi, kejadian secara sistematis, factual dan sistematis.²⁵

2. Sasaran dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah model-model pelayanan bimbingan konseling islam di sekolahan maupun pesantren dalam melayani santriwati.

Lokasi penelitian ini di Pondok Pesantren Modern Al-Fatimah Bojonegoro, Jl.Pondok Bambu No.01 Sukorejo Bojonegoro.

3. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Kata-kata dan Tindakan

Hal ini dilakukan untuk melakukan pencatatan sumber data utama melalui observasi (pengamatan), wawancara dengan orang yang dapat berperan untuk membantu peneliti mendapatkan data. Kata-kata dan tindakan sangatlah penting

²³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : CV. Alfabeta, 2013), hal. 1-2.

²⁴ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosda Karya, 2005), hal. 8.

²⁵ Sumadi Subrata, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT, Remaja Gravindo persada, 2005), hal. 75.

bagi para informan dalam kehidupan sehari-hari yang akan diproses menjadi data akurat dan data yang valid.

2) Sumber Tertulis

Sumber tertulis merupakan sumber data kedua yang tidak dapat diabaikan bila dilihat dari sumber data, bahan tambahan yang berasal dari sumber tertulis dapat dibagi atas sumber baku, dokumen pribadi, dokumentasi, arsip dll.

b. Sumber Data

Untuk mendapati sumber data, sumber data penelitian dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis yaitu:

1) Sumber Data Primer

Merupakan data yang didapat atau yang dapat dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat up to date. Untuk memperoleh data yang primer, peneliti wajib mengumpulkan data secara langsung. Cara dalam mengumpulkan data primer yaitu dengan cara observasi, diskusi, wawancara yang dilakukan di tempat lokasi penelitian.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan data yang didapat atau yang dikumpulkan peneliti dari semua sumber penelitian dan data yang didapat dari pihak kedua yang dapat membantu

peneliti memperoleh data yang lengkap. Seperti mendapatkan data dari jurnal, laporan-laporan dan lain sebagainya.

4. Tahap-Tahap Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan ini dilakukan untuk menyusun dan merancang penelitian sebelum memasuki tempat yang akan diteliti. Hal ini dilakukan terhadap data hasil study pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan titik fokus penelitian. Hal ini adalah hanya sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk di tahap pekerjaan lapangan. Tahap-tahap pra lapangan sebagai berikut: 1) *Menyusun rancangan lapangan*, 2) *Memilih lokasi lapangan* untuk memperoleh data dari lokasi penelitian yang sudah di pilih sebagai sumber data. 3) *Mengurus perizinan*. Hal ini dilakukan untuk berlangsungnya penelitian agar berjalan dengan lancar. 4) *Menjajaki dan menilai keadaan*. Hal ini yang terpenting untuk kegiatan peneliti, agar proses penjajakan dan sosialisasi diri dengan keadaan lokasi merasa tidak terganggu. Dan dapat diterima sebagai anggota mereka. Sehingga jika hal itu dilakukan dengan baik maka data yang akan kita peroleh pun akan banyak. 5) *Memilih dan memanfaatkan*. Tahap ini peneliti harus memiliki seseorang untuk membantu mendapatkan informasi yang lengkap. 6) *menyiapkan perlengkapan dan persoalan etika penelitian di lapangan*. Semua itu dilakukan peneliti untuk

memperoleh data secara global tentang objek penelitian yang akhirnya menghasilkan rencana penelitian bagi penelitian selajutnya.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini dilakukan ketika sudah dalam lokasi tempat penelitian, dan taha-tahap dalam pekerjaan dalam lapangan sebagai berikut:

1) Memahami dan memasuki lapangan

- a) Memahami latar belakang, hal ini tahap untuk mengetahui latar belakang lokasi penelitian yang dilakukan, tahap memahami latar belakang terdapat dua tahap, yaitu latar terbuka dan latar tertutup. *Latar belakang terbuka*, hal ini peneliti dapat berinteraksi sehingga hanya mengamati saja. Sedangkan *Latar belakang tertutup*, yaitu peneliti langsung berinteraksi secara langsung.
- b) Penampilan, hal ini dalam penampilan pun sangat penting untuk menyesuaikan keadaan lokasi. Seperti jika lokasi pesantren peneliti harus mengikuti tampilan dalam pesantren tersebut.
- c) Pengenalan dengan orang-orang lokasi penelitian.
- d) Jumlah waktu, hal ini tergantung sang peneliti.

2) Aktif dalam kegiatan

Pada tahap ini pendekatan yang diperoleh dapat dilihat dari proses secara utuh, memenuhi hasil yang akurat dalam pengalihan dan pengolahan data-data yang akan diperoleh.

c. Tahap Analisa Data

Dalam tahap analisis data ini terdapat empat tahapan yaitu:

1) *Analisis domain*, 2) *Analisis taksonomi*, 3) *Analisis komponensial*, 4) *Analisis tema cultural*.²⁶

Setelah peneliti memasuki objek penelitian yang berupa situasi sosial, selanjutnya melaksanakan observasi participant, mencatat hasil observasi dan wawancara, melakukan observasi deskriptif. Maka langkah selanjutnya adalah melakukan *Analisis domain*, analisis domain ini untuk memperoleh gambaran yang umum atau situasi sosial, hal ini peneliti menetapkan dominan tertentu sebagai pijakan untuk penelitian selanjutnya. Makin banyak dominan yang dipilih, maka semakin banyak waktu yang diperlukan untuk penelitian. Langkah selanjutnya *Analisis Taksonomi*, domain yang sudah dipilih selanjutnya dijabarkan menjadi lebih terperinci, untuk mengetahui struktur internalnya, hal ini dilakukan dengan cara observasi terfokus. Langkah selanjutnya *Analisis komponensial*, mencari perbedaan yang spesifik setiap rincian melalui observasi dan wawancara terseleksi

²⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : CV Alfabeta, 2013), hal. 102

dengan pertanyaan yang mengontraskan. Langkah terakhir yaitu *Analisis tema cultural*, mencari hubungan dengan domain dan bagaimana hubungan dengan keseluruhan, dan selanjutnya dinyatakan kedalam tema/judul penelitian.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah tehnik mengamati dimana tehnik atau cara mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²⁷ Dari pelaksanaan proses pengumpulan data melalui observasi ini di bedakan menjadi *participant observation*, dan *non participant observation*.²⁸ Disini peneliti menggunakan *participant observation*, yaitu pengamat ikut serta dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati. Penelitian *participant observation* ini dilakukan secara langsung agar data yang diperoleh akan lebih lengkap. Penelitian ini langsung terjun ke dalam lokasi penelitian untuk memperoleh data dan informasi mengenai model-model pelayanan bimbingan konseling islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern al-fatimah Bojonegoro.

²⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Jenis-Jenis Penelitian* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, Cet III, 2007), hal. 220.

²⁸ Sygiono, *Metode Penelitian Kuntitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alvabeta, 2011), hal. 145.

b. Wawancara

Yaitu tehnik yang dilakukan oleh dua orang, atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam makna dalam satu topik tertentu.²⁹

Asterberg mendefinisikan *Intervi*w, yaitu wawancara yang dilakukan untuk pertemuan dua orang untuk berukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sebagai dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Disini peneliti menggunakan penelitian dengan cara *unstructured interview* (wawancara tak berstruktur). Wawancara ini adalah wawancara yang bersifat bebas, diman peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakanya hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakanya.³⁰

c. Dokumentasi

Dokumen adalah tehnik yang dilakukan dengan cara mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalag, agenda, catatan harian dan sebagainya.³¹

6. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan menyatakan teknik analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain, sehingga

²⁹ Ibid., hal. 231.

³⁰ Ibid., hal. 74.

³¹ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktek*, hal. 200.

dapat mudah difahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Data analisis dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan data ke dalam unit yang penting dan membuat kesimpulan.³²

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Agar penelitian dapat dijadikan sebuah penelitian yang dapat dipertanggung jawabkan, maka peneliti perlu, mengadakan pemeriksaan keabsahan data. Sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan.

Teknik ini untuk memperpanjang pengamatan agar hubungan peneliti dengan dengan nara sumber akan semakin terbentuk *Rapport*, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang di pelajarnya. Dengan memperpanjang pengamatan ini, peneliti dapat mengecek kembali apakah data yang di perolehnya merupakan data yang sudah benar atau salah. Jika data yang di peroleh tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan yang lebih luas sehingga data yang diperolehnya pasti kebenarannya.

Berapa perpanjangan pengamatan dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman, keluasan, dan kepastian data. Hal ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data penelitian sudah di cek

³² Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 244.

dan terdapat kebenaran dalam data tersebut maka waktu perpanjangan pengamatan berakhir.³³

b. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan.

Yaitu Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan dan tentative.³⁴ Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan agar kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan demikian meningkatkan ketekunan peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

c. Triangulasi.

Yaitu teknik keahsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.³⁵ Dan tehnik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai tehnik dari pengumpulan data sumber data yang telah ada. Sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data.³⁶

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan Triangulasi dengan cara mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan-

³³ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 122-123.

³⁴ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 72-73.

³⁵ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif (Edisi refisi)*, hal. 330.

³⁶ Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, hal. 83.

pertanyaan agar dapat membandingkan dan menjadikan data penelitian yang valid.

G. Sistematika Pembahasan

Unsur-unsur yang harus ada pada bagian awal skripsi hasil penelitian kualitatif ini. Bagian awal terdiri dari judul (sampul), Persetujuan pembimbing, Pengesahan tim penguji, Motto, Persembahan, Pernyataan orientasi Skripsi, Abstrak, Kata pengantar, Daftar isi dan daftar isi.

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan, Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Definisi konsep, Metode penelitian dan Sistematika pembahasan.

BAB II: Tinjauan Pustaka. Dalam bab ini peneliti membahas kajian teoritis yang dijelaskan dari beberapa referensi untuk menelaah objek kajian dalam pembahasan meliputi 1) model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati. Meliputi: pengertian model pelayanan bimbingan konseling islam, macam-macam model pelayanan layanan Bimbingan Konseling Islam dan jenis-jenis bimbingan, tujuan model-model pelayanan Bimbingan Konseling Islam, fungsi pelayanan Bimbingan Konseling Islam, 2) Bimbingan Konseling Islam, Meliputi: Pengertian Bimbingan Konseling Islam, Tujuan Bimbingan Konseling Islam, Fungsi Bimbingan Konseling Islam, Azas Bimbingan Konseling Islam, dan Langkah-langkah serta Unsur-unsur Bimbingan Konseling Islam.

BAB III: Penyajian data. Deskriptif hasil penjelasan gambaran secara umum tentang pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro. Seperti kondisi dan sosiologisx, sejarah dan perkembangan pondok pesantren modern Al-fatimah Bojonegoro, Visi dan Misi pondok pesantren modern Al-fatimah Bojonegoro, struktur Organisasi pondok pesantren maupun di sekolahan. Kondisi guru atau ustads ustazah dan santriwati pesantren, kegiatan atau Extra di pondok pesantren maupun sekolahan Al-fatimah. Keadaan gedung, fasilitas pendidikan di pesantren maupun di sekolahan Al-Fatimah, Respon guru BK dalam melayani Bimbingan Konseling islam dalam melayani santriwati disekolahan maupun di pesantren. Dan masalah-masalah yang pernah ada di sekolahan maupun di pesantren dan solusi permasalahanya.

BAB IV: Analisis data. Bab ini berisi tentang analisis guru Bimbingan Konseling Islam dalam melayani santriwati di pondok pesantren modern Al-Fatimah Bojonegoro.

BAB V: Penutup. Merupakan Bab terakhir dari skripsi yang meliputi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.